

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *card sort*

a. Pengertian metode *card sort*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹ Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan sebagaimana berikut ini:

- 1) Runes secara teknis menerangkan bahwa metode: pertama, sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang dipergunakan dalam

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 40.

merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).²

- 2) Menurut W. J. Spoer Wodarminto Metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku “Methodik Khusus Pendidikan Agama” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.
- 3) Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam bisa berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, metode juga bisa berarti teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.
- 4) Abdul Munir Mulkan mengatakan bahwa, metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik.³

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran.⁴

Metode mengajar adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: ciputat press), 65-66.

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press., 2008), 131.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 87.

menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁵ Jadi peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah metode card sort.

Metode *Card Sort* menurut Siberman Mel menjelaskan bahwa card sort (memilah dan memilih kartu) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Siberman menjelaskan lagi bahwa pada pembelajaran aktif tipe Card Sort ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kategori sama.

Selanjutnya Hisyam Zaini, Bermawy Munthe mengemukakan bahwa metode Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mereview informasi.

⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: C.V Amrico, 1986), 152.

Gerakan fisik yang dominan dalam kegiatan ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Dengan kondisi tersebut maka siswa akan terdorong untuk berpikir kreatif. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dengan metode mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Sedangkan kreatifitas sendiri menurut Sund yang dikutip oleh Slameto (2003: 147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri berikut: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel. Dalam hal ini, metode yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penerapan metode *Card Sort* dapat menimbulkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Card sort* yakni metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, di mana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu sortir yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.

Card sort (kartu sortir) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan

konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.⁶

Kelebihan metode *card sort* yaitu dapat membantu siswa mempelajari pembelajaran dengan mudah, dapat menggairahkan siswa yang merasa penat karena dapat menggerakkan fisik didalamnya, meningkatkan minat belajar, dapat mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.⁷

b. Ciri-ciri metode *card sort*

Dalam metode *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh peserta didik. Ciri khas dari pembelajaran aktif metode *card sort* ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik mengelompok sesuai kartu sortir yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

c. Tujuan metode *card sort*

Tujuan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingatau *recoil* terhadap

⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 53.

⁷ Erma Nur Hanifah, *Penggunaan metode *card sort* untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS kelas VIII E SMPN 1 Majalengka*, Jipsindo, vol. V, No. 1, 2018. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5tNOglM7gAhUMf30KHUTBBggQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjipsindo%2Farticle%2Fdownload%2F20184%2F10903&usg=AOvVaw3_afp2nlTnNSTZvxuggfRC diakses 18 februari 2019.

materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat
- 5) dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah peserta didik.
- 6) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh peserta didik.⁸

d. Langkah-langkah metode *card sort*

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran untuk melakukan model pembelajaran *card sort* yaitu :

- 1) beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
- 2) perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama.
- 3) perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- 4) ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting.

variasi yang lain:

- 1) perintahkan tiap kelompok untuk membuat persentasi pengajaran tentang kategorinya.
- 2) pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas

⁸ Ibid, hal. 54

dimana letaknya. Perintahkan tiap-tiap tim untuk memilah-milahkan kartu menjadisejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI,1989). Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.¹⁰

Gagne berpendapat belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.¹¹W.H Burton dalam *The Guidance of Learning Activities* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Hilgard dan Brower dikutip oleh oemar hamalik mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.¹³Keberhasilan dalam pembelajaran banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti

⁹ Ernedisman, *penerapan model pembelajaran card sort untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 24 Munsalo kopah kecamatan kuatan tengah*, jurnal PAJAR, vol I, no.1. 2008, <https://media.neliti.com/media/publications/258054-penerapan-model-pembelajaran-card-sort-u-c5c0169e.pdf> diakses pada 14 februari 2019

¹⁰Iskandarwassid,*Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012),4.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 2.

¹² Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 4.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algesindo Offset, 2009), 45.

motivasi, keaktifan siswa, pengalaman, pengulangan, tantangan, penguatan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar guru harus dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada proses kegiatan pembelajaran.

Belajar menurut ahmadi dan supriyono mengemukakan bahwa belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁴

Jadi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁵

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya, hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹⁶

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh

¹⁴Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, inovatif, lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

¹⁵Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5.

kompetensi tertentu, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

Dalam Al-Qur'an surat Al-mujadilah ayat 11 Allah SWT. menyatakan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

b. Indikator Hasil Belajar

Pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam buku evaluasi pembelajaran karya Asep Jihad adalah :¹⁸

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, Menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis

¹⁸ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 20.

sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar sendiri.

- 2) Kriteria ditinjau dari hasilnya, hasil dapat dilihat apakah ada perubahan tingkah laku yang menyeluruh, perubahan kearah yang lebih baik, dan siswa dapat mengaplikasikan perubahan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator hasil belajar maka dapat disimpulkan indikator hasil belajar merupakan sebuah proses yang harus membuat siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan kearah yang lebih baik.

c. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut M.Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- 2) Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - a) pemahaman terjemahan.
 - b) Pemahaman penafsiran.
 - c) Pemahaman eksplorasi.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, dan lain sebagainya.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.

- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
 - d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sytem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
 - e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.¹⁹
- 3) Ranah Psikomotor
- Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain :
- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
 - b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasi biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
 - c) Perangkat komunikasi non verval, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
 - d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara kisan.²⁰

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil

¹⁹Sudjana, *Nana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 23-30.

²⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 207.

belajar Benjamin S.Bloom. hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar mudah dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang panjang, proses belajar di jabarkan oleh Nabi Muhammad sebagai proses bertani, bahwa untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas di perlukan suatu proses yang panjang mulai dengan pemilihan bibit, pupuk, tanah yang baik, cuaca, pemeliharaan dan cara menanam yang benar. Wasliman dalam Ahmad susanto mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor dari dalam diri Individu (faktor Internal)

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang berasal dari dalam diri individu dikategorikan menjadi 2 yaitu :

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa. proses belajar siswa akan terganggu bila kesehatan siswa kurang baik, siswa sulit untuk menyerap informasi yang diajarkan oleh guru, faktor jasmaniah yang kurang sehat juga dapat mengakibatkan kurangnya semangat siswa untuk belajar.

b) Faktor Psikologis

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu :

(1) Intelegensi, Tingkat kecerdasan atau IQ siswa ikut berperan aktif dalam

menentukan keberhasilan hasil pembelajaran.

- (2) Minat, Minat merupakan ketertarikan siswa pada sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketertarikan (minat) siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam nantinya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- (3) Emosi, Faktor emosi sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Emosi yang mendalam dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa.
- (4) Bakat, Peserta didik yang memiliki bakat akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Bakat merupakan potensi yang dimiliki siswa, jika siswa berbakat maka akan dengan mudah memahami proses belajar
- (5) Kesiapan, Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon saat proses belajar berlangsung.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk berada di rumah, keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan minat belajar anak.

b) Faktor sekolah

Sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya :

(1) Keadaan sarana prasarana

Keadaan gedung dan ruang kelas yang baik juga akan berpengaruh terhadap proses belajar, sarana dan prasarana yang baik dan menunjang pembelajaran akan

membuat peserta didik semangat dalam kegiatan belajar.

- (2) Waktu sekolah
Merupakan waktu atau saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- (3) Hubungan pendidik dengan peserta didik
seorang pendidik yang kurang dapat berinteraksi baik dengan siswa dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, peserta didik merasa jauh dengan pendidik hingga akhirnya malas untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, siswa yang berada di lingkungan masyarakat baik, orang-orang terpelajar akan berpengaruh baik pada siswa hal itu dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.²¹

e. Cara meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar

Meningkatkan Penilaian hasil belajar siswa disekolah yaitu meliputi:

1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*)

Peserta didik merupakan subjek utama dalam kegiatan pendidikan sehingga semua aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri peserta didik sebagai pribadi yang mandiri, pembelajar efektif, dan pekerja pada umumnya merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas fisik atau melibatkan peserta didik secara mental dalam berpikir.

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 12.

- 2) Interaksi edukatif antara guru dengan siswa.
Pembelajaran yang efektif mensyaratkan terjadinya hubungan yang bersifat mendidik dan mengembangkan. Oleh sebab itu, perlu dibangun antara guru dengan peserta didik yang didasarkan pada kasih sayang, saling memahami, dan menimbulkan rasa percaya diri.
- 3) Suasana demokratis
Perlu di bangun agar semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, yang menimbulkan kemampuan berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.
- 4) Variasi metode mengajar
Penggunaan metode pengajar yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui bahwa peserta didik hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan ceramah selama 15 menit saja. Guru perlu menggunakan variasi metode mengajar untuk membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.
- 5) Bahan yang sesuai dan bermanfaat
Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna seharusnya membahas tentang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Walaupun bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang ditetapkan secara beku, guru dapat mengolah bahan ajar menjadi sajian yang dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan bermakna bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya, serta sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya, serta sesuai dengan kebutuhannya sehingga memberikan manfaat bagi mereka.

6) Lingkungan yang kondusif

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan suasana atau lingkungan yang kondusif yang menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

7) Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran olahraga membutuhkan prasarana lapangan olahraga dan sarana pendukungnya, demikian dengan pembelajaran yang lain. Kegagalan memenuhi persyaratan tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.²²

f. Perbedaan Hasil Belajar dan Prestasi Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan pengertian Hasil Belajar menurut Bloom dikutip oleh Hamdani Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Winkel dikutip oleh hamdani mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai setelah melaksanakan usaha dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne dikutip oleh Hamdani prestasi belajar dibedakan menjadi lima

²²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 46-48.

²³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 138.

aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.²⁴

3. Mata pelajaran aqidah akhlak

Aqidah akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran islam dari segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan penjelasan tentang mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

a. Pengertian aqidah akhlak

1) Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Karena aqidah mengikat atau menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis Aqidah berarti iman atau keyakinan. Adapun arti aqidah secara terminologi ada beberapa pendapat tentang aqidah oleh para ahli antara lain :

a) Ibnu Taimiyah

“Aqidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan hati menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subyek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan”.

²⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 138.

- b) KH. Zaenal Arifin Jamaris
 Aqidah ialah suatu yang dianut manusia dan diyakininya. Aqidah berwujud agama dan atau lainnya, demikian secara umum.

Aqidah merupakan fundasi ajaran islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis, ajaran intinya adalah meng-Esa-kan Tuhan (tauhid).²⁵ Materi aqidah akhlak dewasa ini telah terkemas dalam sebuah ilmu yang disebut ilmu tauhid. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan paling mendasar, dengan pendidikan aqidah ini pertama kali mengenal adanya Allah dan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qur'an surat Al- Ikhlas ayat 1- 4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Maksud ayat tersebut adalah tidak ada yang pantas disembah kecuali Allah dan tidak bisa disamakan sesuatu (yang akan membawa manusia kedalam kemusyrikan). Pembahasan pokok aqidah islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman yang ada enam, yaitu:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Rasul

²⁵ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 78.

- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qada' dan qadar

Dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak berisi tentang aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman. Dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid yaitu rububiyah dan uluhiyyah.

2) Akhlak

Berasal dari bahasa arab akhlaq bentuk jamak dari kata khuluq atau al khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahanperubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁶

Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak-al khulq (jamaknya al-akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

- a) Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (continue) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b) Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Pendidikan akhlak ini berkaitan dengan pendidikan aqidah. Aqidah berada dalam hati, tidak tampak tapi dapat dilihat dari orang itu bertindak atau berperilaku. Pembinaan akhlak dimulai sejak dini.

²⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 345.

Secara garis besar, ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, kesetaraan dan keseimbangan yang bermateri pokok sebagai berikut:

- a) Hubungan manusia dengan Allah merupakan sebagai dimensi takwa pertama menurut ajaran ketuhanan yang maha esa.²⁷ Hubungan ini dapat dikatakan hubungan vertikal mencakup dari segi aqidah meliputi: keimanan terhadap Allah SWT, iman terhadap Malaikat-Malaikat-Nya, keimanan terhadap utusan-utusanNya, keimanan terhadap kitab-kitabNya, keimanan terhadap hari akhir dan keimanan terhadap qodho dan qodar-Nya. Dalam hubungan ini manusia menempati kedudukan sebagai makhluk (ciptaan) sedang Allah sebagai khaliknya (pencipta). Kedudukan ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk taat dan patuh terhadap penciptanya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adh Dhariyat: 56)

- b) Hubungan Manusia dengan Manusia. Hubungan ini dapat dibina dan dipelihara yaitu dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara sesuai dengan nilai dan norma agama.²⁸ Materi yang dipelajari meliputi Akhlak dalam pergaulan sehari-hari atau

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 367.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 370.

hidup dengan sesama dan kewajiban untuk membiasakan diri untuk berAkhlah yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi Akhlah yang buruk.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Allah telah memerintahkan kepada manusia agar saling bersaudara. Dengan prinsip tersebut, maka kehidupan antar sesama muslim akan tercipta ukhuwah islamiyah yang dilandasi dengan taqwa kepada Allah SWT serta akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama manusia karena persamaan derajat sesama hamba Allah, berdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوِيكُمْ^{٢٩}

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.(Q.S. Al Hujarat :10)

- c) Hubungan Manusia dengan Lingkungan. Materi yang dipelajari meliputi Akhlah manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup setara manusia yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Semuanya dapat dikembangkan dengan cara memelihara dan menyayangi.²⁹ Alam ini diciptakan Allah SWT memang untuk manusia, akan tetapi pemanfaatan alam yang berlebihan akan

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, 2006), 371.

mengakibatkan rusaknya lingkungan tersebut. Kerusakan alam memang akibat dari perbuatan manusia itu sendiri dan akibatnyapun akan menimpa dirinya sendiri. Allah memperingatkan manusia lewat wahyunya dalam Al-Qur'an, agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini berdasarkan firman Allah SWT :

﴿ وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُّوا فِي الْأَرْضِ مَفْسِدِينَ ۗ ﴾

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.” (Q.S. Al Baqarah : 60)

b. Fungsi Aqidah Akhlak

Akhlak berisi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah teladan para Rosul Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dan alam lingkungannya. Adapun fungsi Aqidah akhlak adalah sebagai Pengembangan, Perbaikan, Pencegahan dan Pengajaran.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah

SWT yang telah ditanamkan di lingkungan, keluarga.

- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

4. Pengaruh metode *Card sort* terhadap Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak

Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap ke dalam pikiran peserta didik dengan cara apapun, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran, hasil belajar dalam penelitian dapat diartikan dalam 3 aspek yaitu, hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik.

Salah satu alternatif yang bisa dipilih dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Card sort*. Salah satu kelebihan metode ini yaitu dapat membantu siswa mempelajari pembelajaran dengan mudah, dapat menggairahkan siswa yang merasa penat karena dapat menggerakkan fisik didalamnya, meningkatkan minat belajar, dapat mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Sehingga dapat dipastikan pembelajaran metode *Card sort* berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak.

B. Hasil Penelitian terdahulu

1. Penelitian tentang “penerapan model pembelajaran *card sort* dengan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL)” penelitian ini dilakukan oleh Aina Mulyana dengan hasil metode ini dianggap cocok dengan tingkat perkembangan siswa di SMP. Hal ini karena model pembelajaran *Card sort* selain mengandung unsur pembelajaran juga mengandung unsur permainan yang disukai siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Card sort* dalam pembelajaran PKN diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran khususnya, bahkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

2. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Ella Maryam Dengan judul “ **Penerapan metode *card sort* dalam Prestasi Belajar fiqih bagi siswa kelas V MIS Ngalian Tirto** ” Penelitian bertujuan mengetahui *metode Card Sort* memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang dilaksanakan, yaitu siklus I 75% dan siklus II sebesar 95%.
3. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yessy Perdanasari Suwardi, Marhadi Slamet Kistiyanto, Satti Wagistina. Dengan judul “ **Pengaruh *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang**” Penelitian bertujuan mengetahui *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang. Desain penelitian pretest-posttest control group. Sampel adalah X-9 sebagai kelas eksperimen dan X-6 kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan uji-t. Kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen memiliki rerata gain score 46,59 sedangkan kelas kontrol 16,12. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki rerata gain score 43,72 sedangkan kelas kontrol 10,71. Terdapat pengaruh

signifikan *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.³⁰

C. Kerangka berpikir

Setiap peserta didik memiliki potensi-potensi kemampuan yang dibawa sejak lahir. Salah satu potensi yang dimiliki peserta didik ini adalah kecerdasan. Setiap masing-masing peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda serta perolehan hasil belajar yang berbeda-beda pula, meskipun mempunyai usia relatif sama. Siswa MTs Nurul Huda Dempet Demak kelas VIII memiliki nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak karena terdapat proses pembelajaran yang pasif.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang diharapkan peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada peserta didik hendaknya harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.

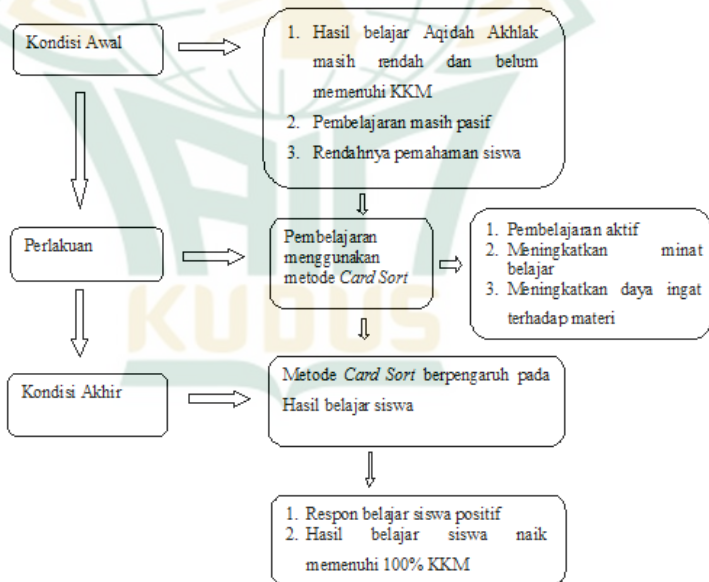
Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran bukan konsep atau praktek yang sederhana, melainkan pembelajaran berkaitan erat dengan potensi peserta didik, perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, tugas seorang guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran atau materi agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang ada di dalamnya. Selain itu, perlu adanya penerapan dan pendayagunaan model, strategi metode serta teknik pembelajaran aktif bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak adalah menggunakan metode *Card Sort*.

³⁰Yessy Perdanasari Suwardi,Marhadi Slamet Kistiyanto,Satti Wagistina, “Pengaruh *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang,”Jurnal, Universitas Negeri Malang,2012),1.

Metode *Card Sort* jika diterapkan didalam kelas akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode *Card Sort* tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara berdiskusi dan Presentasi juga dapat cepat memahami materi. Teknik ini juga menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud yaitu diperolehnya hasil belajar siswa yang meningkat.

Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependent. Satu variabel independent adalah pengaruh metode *Card Sort* sedangkan variabel dependen adalah Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³¹ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus dibuktikan lagi kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara metode *Card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2018/2019 .

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2018/2019 .

Apabila $H_0 > H_a$, maka hipotesis ditolak, dan jika $H_a > H_0$, maka hipotesis diterima. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan metode *Card Sort* (X) terhadap variable Hasil belajar (Y).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2015,) 96.